

Hubungan antara Minat Belajar dan Hasil Belajar PPKn Murid di SD Inpres Tello Baru I/II Kota Makassar

Mardiana

Universitas Muhammadiyah Makassar
Pos-el: ppkn@unismuh.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar Hubungan antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar PPKn Murid SD Inpres Tello Baru I/II Kota Makassar. Penelitian ini adalah penelitian metode survei “mengumpulkan data sebanyaknya mengenai faktor yang merupakan pendukung terhadap kualitas belajar mengajar” dengan pendekatan korelasional: yaitu meneliti tentang hubungan antara dua hal atau lebih” selanjutnya dikorelasikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Subjek penelitian ini adalah murid kelas V dan VI SD Inpres Tello Baru I/II Kota Makassar dengan jumlah 32 murid. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, pemberian angket serta dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* untuk mengetahui tentang hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar PPKn Murid SD Inpres Tello Baru I/II Kota Makassar. Hasil penelitian ini yaitu terdapat Hubungan yang signifikan antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar murid dalam mata pelajaran PPKn murid SD Inpres Tello Baru I/II Kota Makassar dengan koefisien sebesar 0,643. Artinya, Interval koefisien sebesar $\pm 0,60 - 0,799$ terdapat pada tingkat hubungan yang Kuat.

Kata kunci : *Minat Belajar PPKn, Hasil Belajar PPKn*

Pendahuluan

Disadari atau tidak, menurunnya kualitas pendidikan merupakan tanggung jawab kita bersama. Walaupun seorang guru sudah berbuat yang terbaik menurut prosedur yang ada tanpa dukungan dari berbagai pihak, niscaya tujuan pendidikan tidak akan tercapai dengan baik. Di sinilah kita perlu memadukan antara faktor lingkungan masyarakat dan adat istiadat dengan faktor alami berupa potensi yang dimiliki anak itu sendiri.

Kurikulum Berbasis Kompetensi yang diterapkan dalam Kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) akan menjadi arah sekaligus menjadi motivator bagi guru dan murid untuk bekerja keras guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan diketahui bersama. Pada standar proses (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007) dinyatakan “Pembelajaran memperhatikan perbedaan individu peserta didik, maka RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma agama, moral, etika, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik”.

Berdasarkan standar proses di atas maka dapat dikatakan minat belajar sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menghendaki agar guru dapat merancang dan menerapkan model pembelajaran yang memungkinkan murid

merasa senang dan tidak bosan terhadap materi yang diajarkan sehingga hasil belajarnya dapat meningkat. Atau dengan kata lain guru harus menempuh proses kreatif agar murid berminat dalam mengikuti pembelajaran atau meminati materi pelajarannya. Hal ini sangat relevan dengan prinsip pelaksanaan KTSP yaitu: (PAKEM). (Pusat Kurikulum, 2006: 23) “Upaya memandirikan peserta didik untuk belajar, bekerja sama, dan menilai diri sendiri diutamakan agar peserta didik mampu membangun kemampuan, pemahaman, dan pengetahuannya. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik perlu terus menerus diupayakan. Penilaian berkelanjutan dan komprehensif menjadi sangat penting dalam rangka pencapaian upaya tersebut. Penyajiannya disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan peserta didik melalui pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan”.

Sehubungan dengan masukan tersebut, Sardiman (2001:132) juga berpendapat bahwa terdapat tiga faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar murid. Ketiga faktor tersebut adalah 1) faktor yang bersifat internal yaitu, semua faktor yang ada dalam diri itu sendiri (minat, bakat, keseriusan); 2) faktor yang bersifat eksternal yaitu faktor berasal dari luar diri murid (lingkungan, orang tua, ekonomi dan politik); dan 3) faktor fisik (jasmani) yaitu faktor yang berkaitan dengan kesehatan badan dan kesempurnaan fisik dan mental.

Mencermati konsep di atas, maka dapat dinyatakan bahwa minat belajar atau minat terhadap materi atau hal yang berkaitan dengan mata pelajaran me-

rupakan unsur penting dalam pembelajaran. Oleh karena itu, seluruh komponen sekolah wajib menumbuhkan minat belajar murid dengan membenahi berbagai sistem yang berpengaruh.

Demikian juga halnya pada SD Inpres Tello Baru I/II Kota Makassar, yang menjadi faktor utama tercapainya hasil belajar murid salah satunya adalah minat belajar, yang sering menjadi kendala dalam tercapainya pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PKn.

Dalam dunia pendidikan di sekolah, minat memegang peran penting dalam belajar. Karena minat berkaitan dengan motivasi, minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan perhatian secara selektif yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan yang lama kelamaan akan mendatangkan kepuasan. Oleh karena itu antara dorongan, Perhatian dan rasa senang pada suatu kegiatan saling berkaitan dengan faktor yang menimbulkan minat. Apabila faktor-faktor yang menimbulkan minat pada suatu kegiatan rendah maka dapat menyebabkan minat seseorang itu rendah. Minat yang rendah dapat menimbulkan rasa bosan terhadap suatu kegiatan. Apabila ini terjadi pada minat belajar PKn maka akan berdampak pada kesulitan belajar seseorang tersebut.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SD Inpres Tello Baru I/II Kota Makassar, Minat belajar murid kelas tinggi pada mata pelajaran PKn nampak hanya sebagian kecil murid yang aktif dan antusias mengikuti pelajaran, sedangkan sebagian lainnya tidak demikian. Pembentukan motivasi eksternal kurang diperhatikan oleh guru, misalnya memberikan penguatan berupa penguatan verbal maupun penguatan non-verbal. Sehingga murid kurang termotivasi untuk menyelesaikan tugas latihan dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Di sekolah dasar mata pelajaran yang diajarkan merupakan dasar dari semua mata pelajaran untuk menjadi dasar pengetahuan di jenjang pendidikan selanjutnya yang lebih tinggi. Mata pelajaran PKn termasuk mata pelajaran yang materinya cukup sulit dipahami. Hal ini bukan saja karena kompleks, tetapi juga karena banyak istilah yang perlu pencermatan mendalam.

Minat belajar murid sangat mempengaruhi hasil belajar murid agar dapat memahami dengan baik. Dengan minat belajar yang tinggi maka dengan mudah murid dapat memahami pelajaran dengan mudah walaupun materi yang diajarkan cukup sulit. Dalam hal ini, minat belajar murid sangat berpengaruh pada hasil belajar murid. Menurut Indra (2009) "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki murid setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang baik dapat di lihat dari seberapa besar anak memahami pelajaran yang disampaikan

dan seberapa besar minat anak terhadap pelajaran". Memahami hal ini maka penumbuhan minat belajar PKn merupakan hal penting. Hal ini menunjukkan pentingnya penelitian untuk membuktikan hubungan minat belajar dengan hasil belajar PKn termasuk di sekolah dasar.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar PKn murid SD Inpres Tello Baru I/II Kota Makassar.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian metode survei yang mengumpulkan data sebanyak mungkin mengenai faktor yang merupakan pendukung terhadap kualitas belajar mengajar dengan pendekatan korelasional. Yaitu meneliti tentang hubungan antara dua hal atau lebih. Selanjutnya dikorelasikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Penelitian ini berusaha mengungkap variabel minat belajar PKn dan hasil belajar PKn murid SD Inpres Tello Baru I/II Kota Makassar karena nampak hanya sebagian kecil murid yang aktif dan antusias mengikuti pelajaran, sedangkan lainnya tidak demikian.

Penelitian ini berlokasi di SD Inpres Tello Baru I/II Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

1. Minat belajar murid SD Inpres Tello Baru I/II Kota Makassar (X).
2. Hasil belajar PKn murid SD Inpres Tello Baru I/II Kota Makassar (Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Murid SD Inpres Tello Baru I/II Kota Makassar sebanyak 220 murid. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah $\frac{1}{2}$ dari jumlah keseluruhan murid kelas V dan VI dengan jumlah 32 murid.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini digunakan adalah observasi, wawancara, angket (kuesioner) dan dokumentasi.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik korelasi *product moment* untuk pengujian hipotesis, yang sebelumnya didahului dengan uji persyaratan analisis uji normalitas data.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan permasalahan penelitian dan kajian pustaka di atas, bahwa minat belajar PKn dengan hasil belajar PKn mempunyai hubungan yang kuat. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian penulis dari hasil angket dan hasil belajar PKn. Dari hasil angket, jumlah murid yang menjawab tinggi dalam minat belajar PKn

sebanyak 28,12% dibandingkan dengan jumlah murid yang menjawab sangat rendah yakni 9,38%. Hal tersebut juga dibuktikan melalui beberapa pengujian analisis.

Untuk menjelaskan karakteristik responden menggunakan analisis persentase, sedangkan untuk menjelaskan analisis penelitian yang berkaitan dengan hipotesis dianalisis dengan menggunakan analisis Korelasi Product Moment.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa hubungan minat belajar PKn (X), dan hasil belajar PKn (Y) yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,643. Sedangkan untuk uji signifikan uji r diperoleh bahwa r_{hitung} yang diperoleh adalah lebih besar dari r_{tabel} ($0,643 \geq 0,361$), pada taraf signifikan 5%. Sehingga terlihat bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari pada nilai r_{tabel} , maka hipotesis dalam penelitian ini "diterima" dan terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar murid dalam mata pelajaran PKn murid SD Inpres Tello Baru I/II Kota Makassar.

Jika memperhatikan teori yang ada ternyata benar bahwa ada kecenderungan minat belajar berhubungan dengan hasil belajar. Hal ini ditemukan oleh Asrori (2007) menyatakan bahwa "minat berperan sangat penting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Murid yang berminat terhadap kegiatan belajar akan berusaha lebih keras dibandingkan murid yang kurang berminat". Minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada sesuatu objek atau menyenangkan sesuatu objek. Minat adalah sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungan. Dalam belajar diperlukan suatu pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami. Sehingga murid dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukan. Terjadilah suatu perubahan kelakuan, perubahan kelakuan ini meliputi seluruh pribadi murid; baik kognitif, afektif maupun psikomotor. Untuk meningkatkan minat, maka proses pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan murid bekerja dan mengalami apa yang ada di lingkungan secara berkelompok. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, murid tidak akan belajar dengan baik sebab tidak menarik baginya. Murid akan malas belajar dan tidak akan mendapatkan kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat murid, lebih mudah dipelajari sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya. Membangkitkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu murid melihat bagaimana hubungan

antara materi yang diharapkan untuk dipelajari dengan diri sendiri sebagai individu.

Penelitian selanjutnya ini telah dilanjutkan oleh peneliti yang berjudul hubungan antara intensif perhatian orang tua dan minat belajar PKn terhadap hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) hubungan antara intensitas perhatian orang tua dan hasil belajar PKn (2) hubungan minat belajar dan hasil belajar PKn dan (3) hubungan secara bersama-sama intensitas perhatian orang tua dan minat belajar dengan hasil belajar PKn. Jenis penelitian ini adalah penelitian Expost-facto. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Kelurahan Yangapi tahun pelajaran 2012/2013. Teknik pengambilan sampel adalah proposional random sampling dengan jumlah sampelnya 148. Data diambil dengan menggunakan kuesioner. Data penelitian dianalisis dengan teknik statistik yaitu regresi sederhana, *Product Moment*, dan regresi ganda. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara intensitas perhatian orang tua terhadap hasil belajar yaitu $r_{hitung}=6,445 > r_{tabel} = 1,664$. Hubungan minat belajar dan hasil belajar yaitu $r_{hitung} = 14,238 > r_{tabel} = 1664$. Hubungan secara bersama-sama antara intensitas perhatian orang tua dan minat belajar terhadap hasil belajar PKn $F_{hitung}=36,55 > F_{tabel} = 3,09$, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel-variabel tersebut.

Hasil penelitian selanjutnya ini dengan judul pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN Se-Kota Pontianak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN Se-Kota Pontianak. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode asosiatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 155 orang, hasil penelitian menunjukkan (1) terhadap pengaruh signifikan minat belajar terhadap hasil belajar ditunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $-2,859 > t_{tabel}$ sebesar $-1,975$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. (2) Perhitungan regresi linear sederhana diperoleh persamaan $Y= 80,83 - 0,331 X$, artinya nilai konstanta adalah 80,83, jika minat belajar bernilai 0, maka hasil belajar bernilai 80,83. Nilai koefisien regresi variabel minat belajar yaitu $-0,331$. Artinya setiap peningkatan minat belajar sebesar 1, maka hasil belajar akan mengalami penurunan sebesar 0,331. Ini menunjukkan terhadap koefisien regresi negatif antara minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN Se-Kota Pontianak. (3) Koefisien Determinasi penelitian ini menunjukkan kontribusi pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar sebesar 5,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Kesimpulan

Terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar murid dalam mata

pelajaran PKn murid SD Inpres Tello Baru I/II Kota Makassar dengan koefisien sebesar 0,643. Artinya, Interval koefisien sebesar $\pm 0,60 - 0,799$ terdapat pada tingkat hubungan yang Kuat.

Minat belajar PKn dengan hasil belajar PKn mempunyai hubungan yang kuat. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian penulis dari hasil angket dan hasil belajar PKn. Dari hasil angket, jumlah murid yang menjawab tinggi dalam minat belajar PKn sebanyak 28,12% dibandingkan dengan jumlah murid yang menjawab sangat rendah yakni 9,38%. Hal tersebut juga dibuktikan melalui beberapa pengujian analisis.

Daftar Pustaka

- Ali, M. (1993). *Guru dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Asrori, Mohammad. (2007). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Bundu, Patta. (2006). *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas. Dikti. Direktorat Ketenagaan.
- Dalyono. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gagne. (1988). *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Jakarta: Andi Offset.
- Hardjana. (1994). *Kiat Sukses di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Indra. (2009). *Hasil dalam Belajar*. Jakarta: Perpustakaan Nasional
- Kaelan. (2006). *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi Berdasarkan SK Dirjen Dikti No. 43/Dikti/Kep/2006*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kerlinger. (1986). *Asas-asas Penelitian Behavioral Edisi Ketiga*, terjemahan Drs. Landung R.Simatupang. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nasution, Noehi, dkk. (2000). *Pendidikan PKn di SD*. Jakarta: Depdikbud. Direktorat Dikti.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Isi Satuan Pendidikan Dasar
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses
- Pusat Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. (2006). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Puskur
- Ressa. (2014). *Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS MAN Se-Kota Pontianak*.
- Roestiyah. (1993). *Motivasi dan Minat Belajar Murid*. Jakarta: Gramedia
- Ruminiati, dkk. (2007). *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta
- Sardiman (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemantri (2001). *Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)*. Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumardi. 2015. Hubungan antara intensif perhatian orang tua dan minat belajar PKn terhadap hasil belajar.
- Suyono, Hariyanto (2012). *Peningkatan Pembelajaran Siswa*. Jakarta: Perpustakaan Nasional
- Syah, Muhibin. (1977). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wingkel (1993) *Perubahan Sikap dan Tingkah Laku*: Jakarta: Gramedia
- Tim ICCE (2005). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.